

Efektivitas Praktek *Tajhizul Mayit* Mahasiswa KKN Bagi Peserta Didik MTs Negeri 2 Pasaman Barat Desa Tampus Sepakat

Sartika Dewi Harahap*, Fatwa Aulia, Lidia Sari Lubis, Putri Angriani, Siti Aisah Nst, Rina Rahmadani, Nur Halimah, Linda Rahma Yanti, Ali Mahbubi, Ahmad Fausi Lubis

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding author: sartikahrp12@gmail.com

Kata Kunci:
Pelatihan,
Jenazah, Peserta
Didik

Abstract: This training includes theory and hands-on practice regarding the process of taking care of the body according to Islamic law, which includes bathing, shrouding, praying, and burying the body. The methods used included demonstrations, simulations, and question and answer sessions, with evaluation in the form of pre-test and post-test to measure the improvement of participants' knowledge and skills. The results of the training showed that the students gained a better understanding of *tajhizul mayit* and were able to carry out these tasks with confidence. Their enthusiasm was also evident from their active participation in the practical sessions. The training was considered effective in providing theoretical knowledge and practical skills that are essential for the participants to contribute to funeral arrangements in their neighborhoods. In addition, the training also instilled a sense of social and religious responsibility in the students, which is expected to increase their awareness of the importance of the role of Muslims in carrying out the *fardhu kifayah* obligation. Thus, this training program successfully achieved its goal of improving the participants' ability and understanding of *tajhizul mayit*.

Abstrak: Pelatihan ini mencakup teori dan praktik langsung mengenai proses pengurusan jenazah sesuai syariat Islam, yang meliputi memandikan, mengafani, mensalatkan, hingga menguburkan jenazah. Metode yang digunakan meliputi demonstrasi, simulasi, serta sesi tanya jawab, dengan evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta didik-peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang *tajhizul mayit* dan mampu melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan percaya diri. Antusiasme peserta juga terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi praktik. Pelatihan ini dinilai efektif dalam memberikan pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis yang penting bagi para peserta untuk berkontribusi dalam pengurusan jenazah di lingkungan mereka. Selain itu, pelatihan ini juga menanamkan rasa tanggung jawab sosial dan religius pada peserta didik-peserta didik, yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya peran umat Islam dalam menjalankan kewajiban *fardhu kifayah*. Dengan demikian, program pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta terhadap *tajhizul mayit*.

Cara mensitasi artikel:

Harahap, Sartika Dewi. et.al. (2024). Efektivitas Praktek *Tajhizul Mayit* Mahasiswa KKN Bagi Peserta Didik MTs Negeri 2 Pasaman Barat Desa Tampus Sepakat. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 65-78.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Dalam syariat Islam ada amalan yang hukumnya wajib atau fardhu ain, dan ada juga ada yang disebut dengan fardhu kifayah, dan ada kemudian ada juga yang sunnah, dan dari berbagai macam amalan agama Islam salah satu yang contohnya tidak terlalu banyak dan bisa dibilang tidak dilakukan setiap saat ini ialah yang berhukum fardhu kifayah, Fardhu kifayah adalah istilah dalam hukum Islam yang menunjukkan kewajiban bersama bagi umat Muslim untuk melaksanakan suatu aktivitas atau ibadah tertentu. Fardhu kifayah adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh sekelompok orang dalam Islam, bukan hanya oleh individu. Jika sudah ada satu atau beberapa orang yang melaksanakan tugas tersebut, maka kewajiban tersebut dianggap telah terpenuhi bagi seluruh umat Muslim dalam kelompok tersebut (Abdi 2023). walau seperti itu jika ternyata yang terjadi adalah tidak adanya satu orang pun dalam suatu lingkungan masyarakat yang mengerjakan fardhu kifayah ini maka dosanya pun akan dibebani kepada seluruh masyarakat yang berada di dalam 1 lingkungan tersebut.

Contoh fardhu kifayah yang paling umum disini adalah *tajhizul mayit* atau pengurusan jenazah, termasuk memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Jika sudah ada sebagian orang yang melaksanakan tugas tersebut, maka kewajiban tersebut tidak lagi harus dilakukan oleh yang lainnya. Dan seperti yang disebutkan tadi jika ada yang meninggal dalam suatu lingkungan masyarakat dan ternyata semua orang di daerah itu tak ada yang mau atau tak ada yang melakukan pengurusan jenazah ini maka otomatis seluruh masyarakat yang tinggal satu daerah atau satu lingkungan dengan yang meninggal tadi akan terbebani dosa semuanya oleh Allah SWT (Maharani 2023).

Tajhizul mayit, atau pengurusan jenazah dalam Islam, adalah proses yang dilakukan untuk mempersiapkan jenazah sebelum dimakamkan. Proses ini meliputi beberapa langkah penting yang dilakukan sesuai dengan ajaran syariat Islam untuk memastikan jenazah diperlakukan dengan hormat dan sesuai dengan tata cara yang benar. Salah satu dalil yang berkaitan dengan *tajhizul mayit* (pengurusan jenazah) terdapat dalam hadis Nabi Muhammad SAW, yang memerintahkan umat Islam untuk memuliakan jenazah dengan menyegerakan dalam pengurusan jenazah tersebut. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW yang bersabda:

أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَأْتِيَ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُوهَا، وَإِنْ يَكُ سَوَى ذَلِكَ، فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ

Artinya: "Segerakanlah dalam mengurus jenazah. Jika ia baik, maka kebaikan itu berarti engkau menyegerakannya kepada kebaikan. Namun, jika ia bukan termasuk orang yang baik, maka itu berarti suatu keburukan yang engkau lepaskan dari pundak-pundakmu." (HR. Bukhari no. 1315 dan Muslim no. 944)

Hadis ini menjelaskan dan juga menekankan betapa pentingnya menyegerakan proses *tajhizul mayit* ini, termasuk dalam proses memandikan, mengafani, menshalatkan, dan sampai menguburkannya, sebagai bentuk penghormatan terhadap jenazah. Rasulullah SAW sendiri juga memerintahkan untuk tidak menunda-nunda

pengurusan jenazah agar jenazah segera mendapatkan ketentuan dari Allah, baik dalam kebaikan ataupun keburukan.

Pengurusan jenazah dimulai dengan membersihkan tubuh jenazah, yaitu dengan mencuci tubuh secara menyeluruh dengan air yang bersih. Pencucian ini dilakukan dengan urutan tertentu, dimulai dari bagian kanan tubuh dan kemudian bagian kiri, dengan menggunakan sabun atau bahan lain yang sesuai. Proses ini adalah bagian dari ibadah dan memiliki tujuan untuk menyucikan jenazah sebelum dimakamkan. Setelah tubuh jenazah dicuci, langkah berikutnya adalah mengkafani jenazah, yaitu membungkus tubuh dengan kain kafan yang bersih dan sederhana. Kafan terdiri dari tiga lembar kain putih yang digunakan untuk menutup seluruh tubuh jenazah. Dalam proses pengkafan, terdapat tata cara tertentu yang harus diikuti, seperti meletakkan jenazah di atas kain kafan, membungkusnya dengan rapi, dan memastikan kain kafan menutupi seluruh bagian tubuh dengan baik. Pengkafanan ini melambangkan kesederhanaan dan kesetaraan di hadapan Allah, mengingat semua manusia akan mengalami kematian dengan cara yang sama tanpa memandang status sosial atau kekayaan.

Selanjutnya, jenazah yang telah dikafani akan dilakukan shalat jenazah. Shalat ini adalah ibadah khusus yang dilakukan sebagai bentuk doa dan permohonan kepada Allah untuk keselamatan dan pengampunan bagi almarhum. Shalat jenazah dilakukan secara berjamaah dengan mengikuti tata cara yang telah ditentukan, tanpa adanya ruku' atau sujud, dan hanya terdiri dari beberapa bacaan doa. Melalui shalat jenazah, umat Islam menunjukkan penghormatan terakhir mereka dan berdoa agar jenazah diterima di sisi Allah. Terakhir, jenazah akan dimakamkan dengan tata cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Proses pemakaman ini melibatkan penguburan jenazah di dalam liang lahat dengan posisi tubuh yang menghadap ke arah kiblat. Pemakaman dilakukan dengan penuh khidmat dan disertai doa untuk almarhum. Selama proses ini, umat Islam dianjurkan untuk berdoa dan mengingat kematian sebagai pengingat untuk meningkatkan amal ibadah dan ketaqwaan kepada Allah. *Tajhizul mayit* bukan hanya sekedar ritual, tetapi merupakan wujud penghormatan dan tanggung jawab seorang Muslim terhadap jenazah, serta sebagai bentuk pengingat akan kehidupan setelah mati (Taufik 2022).

Pelatihan *tajhizul mayit* kepada masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa setiap individu memahami dan dapat melaksanakan proses pengurusan jenazah dengan benar sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pelatihan ini, masyarakat diajarkan langkah-langkah yang harus diikuti mulai dari pencucian jenazah, pengkafan, hingga pemakaman. Pengetahuan ini tidak hanya memastikan bahwa jenazah diperlakukan dengan hormat dan sesuai dengan syariat, tetapi juga membantu menghindari kesalahan yang dapat mengurangi kesempurnaan pelaksanaan ibadah tersebut. Dengan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan, masyarakat dapat mengatasi situasi kematian dengan lebih tenang dan terorganisir, serta memberikan dukungan yang tepat kepada keluarga yang berduka. Selain itu, pelatihan *tajhizul mayit* dapat mengurangi

beban emosional dan administratif pada keluarga yang sedang berduka. Ketika terjadi kematian, keluarga seringkali menghadapi stres dan kepanikan dalam mempersiapkan jenazah. Dengan adanya pelatihan ini, mereka akan lebih siap menghadapi situasi tersebut, mengetahui langkah-langkah yang harus diambil, dan dapat lebih fokus pada aspek spiritual dari proses tersebut. Hal ini juga mengurangi ketergantungan pada pihak luar yang mungkin tidak sepenuhnya memahami atau melaksanakan tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan syariat Islam.

Pelatihan *tajhizul mayit* ini juga akan berfungsi untuk memperkuat ikatan sosial dan kepedulian dalam komunitas suatu masyarakat. Dengan melibatkan anggota masyarakat dalam pelatihan ini, mereka tidak hanya belajar tentang tata cara pengurusan jenazah tetapi juga tentang pentingnya solidaritas dan kerjasama dalam menghadapi kematian. Ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam jangka panjang, pelatihan ini dapat membantu membangun masyarakat yang lebih harmonis dan penuh empati, yang siap menghadapi tantangan-tantangan yang berkaitan dengan kematian dengan cara yang lebih terstruktur dan penuh penghormatan (Mubarok 2020).

Pelatihan dan praktek *tajhizul mayit* oleh mahasiswa KKN kepada peserta didik MTs Negeri 2 Pasaman Barat Desa Tampus Sepakat bertujuan untuk memperkenalkan serta meningkatkan pemahaman para siswa mengenai tata cara pengurusan jenazah dalam Islam. Fokus dari kegiatan ini adalah memberikan pendidikan praktis tentang langkah-langkah penting dalam *tajhizul mayit*, seperti memandikan, mengafani, menyalatkan, hingga memakamkan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat. Melalui pelatihan ini, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang membantu para peserta didik memahami tanggung jawab mereka sebagai Muslim dalam mengurus jenazah dengan benar dan penuh penghormatan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan keterampilan praktis yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, terutama di pedesaan di mana akses terhadap tenaga ahli atau ulama terkadang terbatas. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran spiritual dan sosial pada peserta didik MTs, agar mereka memiliki kesiapan mental dan fisik ketika menghadapi situasi kematian di sekitar mereka. Melalui pemahaman yang baik tentang *tajhizul mayit*, diharapkan mereka dapat memberikan kontribusi nyata kepada komunitasnya dan menjadi generasi yang peka terhadap kebutuhan sosial dan spiritual masyarakat.

Metode Pengabdian

Pelatihan dan praktek *tajhizul mayit* yang dilaksanakan oleh 9 mahasiswa KKN kelompok 27 kepada peserta didik MTs Negeri 2 Pasaman Barat Desa Tampus Sepakat ini menggunakan bahan-bahan yang sesuai dan cocok dengan kebutuhan pelatihan kepengurusan jenazah sesuai dengan apa yang ada pada syari'at Islam. Bahan utama yang akan digunakan dalam sesi praktek ini meliputi kain kafan, air bersih, ember,

sabun, kapas, serta kayu penyangga yang digunakan untuk memandikan jenazah dan juga tak lupa menggunakan boneka sebagai contoh dari jenazahnya. Selain itu, mahasiswa juga menyiapkan materi pendukung berupa buku panduan, brosur, dan tayangan video tentang tata cara pengurusan jenazah yang sesuai dengan ajaran Islam, walaupun untuk penyampaian videonya masih melalui handphone saja tanpa langsung menggunakan layar proyektor yang lebih besar, tetapi walaupun seperti para peserta masih tetap aktif dalam mengikuti pelatihan ini. Bahan-bahan tadi kami pilih untuk memberikan gambaran yang realistis dan memungkinkan para siswa memahami serta mempraktikkan setiap tahap proses secara langsung.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah kombinasi antara pendekatan teori dan praktik. Sesi awal pelatihan dimulai dengan penyampaian materi melalui ceramah interaktif yang menjelaskan langkah-langkah *tajhizul mayit*, mulai dari memandikan, mengafani, hingga menyalatkan dan memakamkan jenazah. Mahasiswa KKN menggunakan slide presentasi serta video pendek untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai tahapan yang harus dilakukan dan makna dari setiap ritual tersebut. Setelah penyampaian teori, para siswa diajak untuk berdiskusi dan bertanya guna memastikan mereka memahami setiap proses dengan baik.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan dan praktek *tajhizul mayit* yang dilakukan oleh 9 mahasiswa KKN dari kelompok 27 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal ini telah dilaksanakan dengan izin penuh dari masyarakat setempat, para orang tua peserta didik, guru dan ustadz setempat serta juga dari kepala Jorong Desa Tampus Sepakat itu sendiri sebagai kepala desa tersebut. Pelatihan tersebut dilaksanakan pada tepat hari Rabu, 28 Agustus 2024, tepatnya pada sore hari dari setelah sholat ashar hingga jam setengah 6 sore hari, di musholla desa setempat sebagai lokasi utama kegiatan. dilaksanakannya pelatihan ini oleh kami sebagai mahasiswa KKN adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada peserta didik sebagai peserta dalam *tajhizul mayit*, yaitu tata cara dalam pengurusan jenazah sesuai dengan apa yang dalam syariat Islam. Dalam program ini mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator, dan juga membimbing para peserta didik MTs Negeri 2 Pasaman Barat sebagai peserta dalam program pelatha *tajhizul mayit* ini melalui setiap tahapan penting, mulai dari memandikan jenazah, mengafani jenazah, hingga menyalatkan jenazah serta juga hingga kepada tata cara menguburkan jenazah. Dengan diadakannya pelatihan ini, diharapkan para siswa memiliki pengetahuan yang cukup dan mampu mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan nyata, terutama ketika dihadapkan dengan situasi di mana mereka perlu berpartisipasi dalam prosesi pengurusan jenazah di lingkungan sekitar mereka. Pelatihan ini juga mendapat apresiasi positif dari masyarakat sebagai langkah edukatif bagi generasi muda.

Proses pelatihan praktik *tajhizul mayit* yang diberikan dimulai dengan sesi sosialisasi dan pengenalan materi dasar oleh mahasiswa KKN. Pada tahap awal, para

peserta didik diberikan pemahaman tentang konsep *tajhizul mayit* secara umum, yang meliputi pengertian, pentingnya pengurusan jenazah, serta hukum Islam yang menjelaskan kewajiban setiap Muslim dalam pelaksanaan *tajhizul mayit*. Dalam sesi ini, kami mahasiswa KKN menekankan bahwa *tajhizul mayit* merupakan rangkaian proses yang harus dilakukan dengan benar dan sesuai syariat, mulai dari memandikan jenazah, mengafani, menyalatkan, hingga memakamkan jenazah. Kami juga menjelaskan urgensi pengurusan jenazah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan spiritual umat Islam. Tujuan dari penjelasan teori ini adalah untuk memberikan dasar pengetahuan yang kuat kepada para peserta agar mereka dapat memahami setiap langkah dalam *tajhizul mayit* secara komprehensif sebelum memasuki tahap praktek langsung yang akan dilaksanakan pada sesi berikutnya.

Setelah pemaparan materi dasar, sesi kedua berfokus pada pengenalan alat-alat dan bahan yang digunakan dalam *tajhizul mayit*, seperti kain kafan, sabun, kapas, dan air. Mahasiswa KKN memberikan demonstrasi cara mempersiapkan bahan-bahan ini, termasuk teknik melipat kain kafan dan prosedur membersihkan tubuh jenazah secara syar'i. Sesi ini dilakukan dengan metode demonstrasi langsung, di mana mahasiswa KKN menunjukkan setiap langkah dengan rinci, sementara peserta didik-peserta didik memperhatikan dan mencatat. Mereka juga diberi kesempatan untuk bertanya agar tidak ada kebingungan terkait proses dan peralatan yang digunakan.

Tahap berikutnya dalam pelatihan *tajhizul mayit* adalah praktik langsung yang dilakukan oleh peserta didik-peserta didik. Di bawah bimbingan mahasiswa KKN, para peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan simulasi pengurusan jenazah dengan menggunakan boneka manekin sebagai peraga. Setiap kelompok mendapatkan giliran untuk menjalani seluruh proses *tajhizul mayit*, dimulai dari memandikan jenazah, mengeringkan tubuh dengan hati-hati, hingga memakaikan kain kafan sesuai dengan tata cara yang telah diajarkan. Mahasiswa KKN secara aktif mengawasi setiap kelompok, memastikan bahwa peserta didik-peserta didik mengikuti prosedur yang benar dan teliti dalam setiap langkahnya. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam praktik ini, baik sebagai pelaksana maupun pendamping, guna memastikan bahwa mereka benar-benar memahami teknik dan tata cara pengurusan jenazah secara komprehensif. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik-peserta didik dalam mempraktikkan *tajhizul mayit* di kehidupan nyata (Hafsah 2016).

Setelah seluruh peserta didik selesai menjalani simulasi praktik memandikan dan mengafani jenazah, sesi pelatihan dilanjutkan dengan simulasi salat jenazah. Mahasiswa KKN memberikan panduan rinci mengenai tata cara pelaksanaan salat jenazah, dimulai dari niat, jumlah takbir yang harus dilakukan, bacaan yang dianjurkan, hingga cara penutupan salat dengan salam. Dan saat itu juga kami memberikan teks untuk dapat dibaca seksama oleh para peserta didik peserta didik tentang niat dan juga bacaan bacaan sholat jenazah beserta juga artinya, agar para peserta didik peserta didik

akan lebih mudah untuk menghayati setiap bacaan dan doa yang dibaca, dan teks doa dan bacaan tersebut berupa:

Niat Sholat Jenazah bagi Mayat Laki-Laki

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةُ إِمَامًا\مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ

Ushalli 'ala hadzal mayyiti arba'a takbiratin fardhu kifayati (imaman/ma'muman) lillahi Ta'ala. Allahu akbar.

Artinya: "Saya berniat sholat untuk mayat ini empat takbir karena menjalankan fardhu kifayah sebagai (imam/makmum) karena Allah Ta'ala. Allah Mahabesar."

Niat Sholat Jenazah bagi Mayat Perempuan

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةُ إِمَامًا\مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ

Ushalli 'ala hadzihil mayyitati arba'a takbiratin fardhu kifayati (imaman/ma'muman) lillahi Ta'ala. Allahu akbar.

Artinya: "Saya berniat sholat untuk mayat ini empat takbir karena menjalankan fardhu kifayah sebagai (imam/makmum) karena Allah Ta'ala. Allah Mahabesar."

Setelah mengajarkan tentang niat lalu kami juga melanjutkannya dengan mengajarkan mereka tentang bacaan apa saja yang harus dibaca pada setiap setelah takbir di keempat takbir dalam sholat jenazah:

1. Setelah Takbir Pertama

Setelah takbir pertama yang dibaca adalah surat Alfatihah tanpa tambahan surat pendek setelahnya seperti sebagaimana sholat fardhu yang biasa

2. Setelah Takbir Kedua

Pada setelah takbir kedua ini yang dibaca adalah sholawat kepada nabi yang berbunyi "Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammad, wa 'ala ali sayyidina Muhammad, kama shollaita 'alaa sayyidina Ibrahim, wa 'ala ali sayyidina Ibrahim, wa baarik 'ala sayyidina Muhammad, wa 'alaa ali sayyidina Muhammad, kama barokta 'ala sayyidina Ibrahim, wa 'alaa ali sayyidina Ibrahim, fil 'alaminna innaka hamiidum majid."

Artinya: "Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad dan kepada keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana telah Engkau limpahkan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Limpahkanlah pula keberkahan bagi Nabi Muhammad dan bagi keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana telah Engkau limpahkan keberkahan bagi Nabi Ibrahim dan bagi keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya di alam semesta Engkau Maha Terpuji dan Maha Agung."

3. Setelah Takbir Ketiga

Kemudian setelah takbir ketiga dianjurkan untuk membaca "Allahummaghfirlahu warhamhu wa'afihi wa'fu 'anhu" atau untuk versi yang lebih lengkapnya yaitu "Allahummaghfirlahu warhamhu wa'afihi wa'fu 'anhu wa akrim nuzulahu wa wassi' madkhalahu wa aghsilhu bimaa-in wa tsaljin walbaradin wa naqqihi minal khathaayaa kamaa yunaqqats tsaubul abyadhu minaddanasi wa

abdilhu daaran khairan min daarihi wa ahlan khairon min ahlihi wa zaujan khairan min zaujihi wa qihi fitnatal qabri wa 'adzaa ban naar."

Artinya: "Ya Allah, ampunilah dia, kasihanilah dia, berilah keselamatan dan ampunilah dosanya, muliakanlah tempat tinggalnya dan lapangkanlah tempat keluarnya, sucikanlah ia dengan air, es, dan embun, serta bersihkanlah ia dari segala dosa dan kesalahan sebagaimana Engkau telah membersihkan baju putih dari kotoran. Berilah ganti baginya tempat yang lebih baik dari tempatnya yang terdahulu, keluarga yang lebih baik dari keluarga semula, pasangan yang lebih baik dari pasangan semula, serta lindungilah ia dari fitnah kubur dan siksa neraka."

4. Setelah Takbir Keempat

Dan terakhir setelah takbir keempat dianjurkan untuk membaca "Allahumma la tahrinna ajrohu walaa taftinna ba'dahu wagfirlanaa walahu", dan untuk versi yang lebih lengkapnya yakni "Allahumma la tahrinna ajrohu walaa taftinna ba'dahu wagfirlanaa walahu wa ikhwaaninaa-lladziina sabaquunaa bil iimaani wa laa taj'al fii quluubinaa ghilla lilladziina aamanuu robbanaa innaka rouufurrahiim". dan setelah baru diakhiri langsung dengan salam tanpa rukuk atau sujud seperti biasanya

Artinya: "Ya Allah, janganlah kiranya pahalanya tidak sampai kepada kami, dan janganlah Engkau memberi kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia, dan bagi saudara-saudara kita yang mendahului kita dengan iman, dan janganlah Engkau menjadikan unek-unek/gelisah dalam hati kami dan bagi orang-orang yang beriman. Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkaulah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Thaib 2019)

Kemudian setelah para peserta didik peserta didik mengetahui dan juga telah membaca teks doa dan bacaan sholat jenazah, para peserta didik pun pun mulai diajak untuk mempraktikkan bacaan salat jenazah secara bersama-sama, dengan bimbingan mahasiswa KKN yang bertindak sebagai imam. Tujuan dari simulasi dan praktek sholat jenazah ini adalah agar peserta didik dapat memahami bacaan dan urutan takbir dalam salat jenazah serta meresapi maknanya sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada jenazah. Selain salat jenazah, mahasiswa KKN juga menjelaskan adab dan tata cara membawa jenazah menuju pemakaman, seperti posisi jenazah saat diusung, serta tata cara menguburkan jenazah sesuai dengan aturan syariat Islam. Dengan panduan yang jelas, peserta didik-peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengaplikasikan seluruh proses *tajhizul mayit* dengan baik.

Selanjutnya setelah sesi praktek sholat jenazah, maka masuklah pada sesi penguburan jenazah, kami mahasiswa KKN pun memulainya dengan memberikan penjelasan teoretis terlebih dahulu kepada peserta didik-peserta didik tentang tata cara menguburkan jenazah yang sesuai dengan syariat Islam sesuai dengan rujukan beberapa buku yang menjelaskan tentang tata cara menguburkan jenazah. Dimulai dengan menjelaskan pentingnya adab dalam proses pemakaman, seperti perlakuan yang penuh hormat terhadap jenazah saat dibawa ke liang kubur. Dan juga menekankan

bahwa proses ini adalah bentuk penghormatan terakhir yang wajib dilakukan dengan hati-hati dan khidmat. Penjelasan seputar penguburan jenazah mencakup penjelasan tentang bahwa penguburan jenazah dapat dilakukan dengan memasukkan jenazah ke dalam lubang kubur yang mana telah dipersiapkan terlebih dahulu, dan satu atau dua orang telah turun ke dalam sebelumnya untuk menyambut dan mengatur posisi jenazah di dalam lubang kubur.

Kemudian para pengantar yang berada di atas memasukkan jenazah ke dalam lubang kubur dengan memulai dari bagian kaki jenazah dan selanjutnya menyusul bagian kepala jenazahnya. Dan dapat ditegaskan juga bahwa orang yang lebih baik memasukkan ke dalam lubang kubur adalah dari keluarga dan kerabatnya, tetapi jika tidak ada maka baru bisa orang lain selain dari itu, dan untuk jenazah perempuan maka lebih utama yang menguburkannya adalah mahramnya. Perlu diketahui juga bahwa posisi jenazah saat dimasukkan ke dalam kubur dimiringkan ke kanan dengan wajah menghadap kiblat. Selain itu, dijelaskan pula tata cara menutup liang kubur dengan tanah secara perlahan, disertai doa yang dianjurkan selama proses penguburan. (Abror 2019). Mahasiswa juga mengajak peserta didik-peserta didik untuk membaca doa bersama selama proses ini berlangsung, sehingga mereka memahami pentingnya berdoa dan menjaga kesakralan saat penguburan jenazah. Proses ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menjaga adab dan tata cara yang benar dalam memakamkan jenazah.



Gambar 1. Praktek Shalat Mayit

Proses pelatihan *tajhizul mayit* diakhiri dengan sesi refleksi dan evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Pada sesi ini, para peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan dan berbagi pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan. Mereka diajak untuk mengidentifikasi bagian-bagian dari pelatihan yang mereka anggap masih sulit dipahami atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Sesi refleksi ini bertujuan agar mahasiswa KKN dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, mahasiswa KKN juga melakukan evaluasi formal melalui post-test, yang dirancang

untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil post-test ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terkait tata cara *tajhizul mayit*. Pelatihan ini dinilai sangat efektif, karena para peserta didik menunjukkan kesiapan untuk mempraktikkan ilmu yang telah mereka pelajari, terutama dalam situasi nyata di lingkungan masyarakat. Hal ini juga memberikan bekal penting bagi peserta didik-peserta didik untuk berkontribusi dalam urusan keagamaan di masa depan.

Reaksi dan tanggapan peserta didik selama mengikuti pelatihan *tajhizul mayit* ini secara umum sangat positif dan penuh *antusiasme*. Sejak awal pelatihan, mereka menunjukkan minat yang tinggi untuk memahami setiap tahapan pengurusan jenazah sesuai dengan syariat Islam. Rasa ingin tahu mereka terlihat jelas dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi penjelasan teori, terutama saat mahasiswa KKN mendemonstrasikan alat-alat yang digunakan dalam proses *tajhizul mayit*. Beberapa peserta didik bahkan mencatat setiap detail langkah-langkah yang dijelaskan, menandakan keseriusan mereka dalam mempelajari materi yang diberikan. Ketika tiba saatnya melakukan simulasi praktik, *antusiasme* mereka semakin meningkat. Meskipun pada awalnya ada sedikit rasa canggung dan ketegangan, terutama ketika memandikan dan mengafani jenazah, lambat laun mereka menjadi lebih percaya diri. Para peserta didik sangat bersemangat untuk terlibat langsung dalam setiap tahap simulasi, menunjukkan bahwa mereka siap untuk mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari di kehidupan nyata.

Setelah mengikuti simulasi secara langsung, peserta didik merasa jauh lebih percaya diri dan terampil dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan *tajhizul mayit*. Mereka mengakui bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat, terutama karena banyak dari mereka belum pernah terlibat dalam proses pengurusan jenazah sebelumnya. Melalui pelatihan ini, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mendapatkan wawasan baru mengenai pentingnya *tajhizul mayit* dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari tanggung jawab umat Islam. Beberapa peserta didik menyampaikan bahwa pengalaman ini menanamkan kesadaran mendalam tentang pentingnya pengurusan jenazah sesuai syariat, sehingga mereka merasa siap untuk membantu masyarakat dalam prosesi tersebut. Selain itu, mereka menilai pelatihan ini sebagai pengalaman yang berharga karena mampu menambah pengetahuan serta keterampilan praktis yang dapat diterapkan di lingkungan mereka. Secara keseluruhan, peserta didik-peserta didik merasa bahwa pelatihan ini memberikan bekal penting yang akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambaran 2. Pelatihan *Tajhizul mayit*

Setelah pelaksanaan pelatihan *tajhizul mayit* diharapkan agar para peserta didik peserta didik akan mampu menguasai ilmu pengurusan jenazah ini dengan baik dan benar. Mereka menginginkan agar pengetahuan yang telah disampaikan selama pelatihan dapat dipraktikkan dalam situasi nyata saat dibutuhkan. Selain itu, mahasiswa juga berharap para peserta didik tidak hanya memahami aspek teknis *tajhizul mayit*, seperti memandikan, mengafani, dan menyolatkan jenazah, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab sosial yang terkandung dalam ajaran Islam terkait dengan pengurusan jenazah. Harapan ini mencakup kesiapan peserta didik untuk terlibat secara mandiri dalam proses pengurusan jenazah di lingkungan mereka, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam masyarakat ketika situasi tersebut muncul. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan menghormati jenazah sebagai bagian dari tanggung jawab umat Islam.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama dalam pelatihan *tajhizul mayit* yang diberikan adalah dukungan dari masyarakat dan pihak sekolah. Masyarakat setempat menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pelatihan ini, mengingat pentingnya pengetahuan tentang pengurusan jenazah dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan ini terlihat dari kehadiran tokoh masyarakat dan orang tua yang memberikan izin serta mendorong anak-anak mereka untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, pihak sekolah juga mendukung pelaksanaan pelatihan dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti musholla sebagai tempat kegiatan dan akses terhadap alat-alat yang diperlukan untuk simulasi. Ketersediaan tempat yang nyaman dan fasilitas yang cukup menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga peserta didik-peserta didik dapat lebih fokus dan aktif selama pelatihan.

Faktor lain yang turut mendukung keberhasilan pelatihan adalah pengalaman dan keterampilan mahasiswa KKN sebagai fasilitator. Mahasiswa membawa pengetahuan yang luas dan praktik yang solid tentang *tajhizul mayit*, serta mampu menjelaskan setiap tahap dengan jelas dan sistematis. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membagikan pengalaman nyata yang relevan, sehingga materi pelatihan menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik-peserta didik. Selain itu, mahasiswa KKN juga menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi praktik, yang membuat peserta lebih terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan adanya faktor-faktor ini, pelatihan *tajhizul mayit* dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta didik, mempersiapkan mereka untuk melaksanakan tugas mulia dalam pengurusan jenazah di masa depan.

2. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan pelatihan *tajhizul mayit* yang diberikan terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas program tersebut. Salah satu penghambat utama adalah kurangnya pemahaman awal para peserta didik tentang konsep dan proses pengurusan jenazah. Banyak dari mereka yang tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai *tajhizul mayit*, sehingga ketika menghadapi materi pelatihan, mereka tampak bingung dan sulit mengikuti penjelasan yang disampaikan. Hal ini menjadi tantangan bagi kami mahasiswa KKN, karena mereka perlu memberikan penjelasan yang lebih mendetail dan memakan waktu untuk memastikan semua peserta didik dapat memahami setiap tahapan yang diajarkan.

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pelatihan. Dalam jangka waktu yang telah ditentukan, mahasiswa KKN harus menyampaikan berbagai materi, mulai dari teori hingga praktik, sehingga tidak semua aspek dapat dibahas secara mendalam. Beberapa peserta didik merasa ada bagian-bagian penting yang terlewatkan dan ingin mendalami lebih jauh, tetapi waktu yang terbatas membuat mereka tidak dapat mengeksplorasi setiap topik dengan seksama. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan penguasaan materi yang tidak merata di antara peserta didik-peserta didik, sehingga mereka tidak sepenuhnya siap untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari ketika menghadapi situasi nyata di masa depan.

Selain itu, faktor kenyamanan emosional para peserta didik juga berperan sebagai penghambat. Topik yang berkaitan dengan kematian dan pengurusan jenazah sering kali dianggap sensitif dan dapat menimbulkan rasa canggung atau ketidaknyamanan di antara peserta. Beberapa peserta didik mungkin merasa ragu untuk berpartisipasi aktif dalam simulasi praktik atau mendiskusikan pengalaman mereka terkait dengan topik tersebut. Rasa canggung ini bisa mengurangi interaksi dan keterlibatan mereka selama pelatihan, yang berdampak pada pengalaman belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi kami sebagai mahasiswa

KKN untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman, sehingga para peserta didik merasa nyaman dalam mengekspresikan pertanyaan dan keraguan mereka seputar *tajhizul mayit*.

Kesimpulan

Pelatihan dan praktek *tajhizul mayit* yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dari STAIN Mandailing Natal di Desa Tampus Sepakat memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik MTs Negeri 2 Pasaman Barat mengenai tata cara pengurusan jenazah dalam Islam. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mempraktikkan setiap tahapan, mulai dari memandikan hingga menguburkan jenazah. Dengan adanya simulasi dan bimbingan langsung dari mahasiswa, para peserta dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu tersebut dengan lebih baik. Selain aspek pendidikan, pelatihan ini juga memiliki tujuan sosial dan spiritual yang penting. Dengan memahami tata cara *tajhizul mayit*, para siswa diharapkan dapat siap secara mental dan fisik dalam menghadapi situasi kematian di lingkungan mereka. Ini menjadi langkah strategis untuk membangun generasi muda yang peka terhadap tanggung jawab sosial dan memiliki keterampilan yang relevan dalam masyarakat, terutama di daerah pedesaan di mana akses terhadap ulama atau tenaga ahli sering kali terbatas.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat dan peserta, yang menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelatihan. Hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta didik, menandakan keberhasilan pelatihan ini dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan *tajhizul mayit* ini tidak hanya memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik-peserta didik, tetapi juga memperkuat kesadaran mereka terhadap tanggung jawab sosial dalam menjalankan ajaran Islam di lingkungan mereka. Dalam pelaksanaan pelatihan dan praktek *tajhizul mayit*, disarankan agar kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan dengan mengadakan sesi lanjutan di masa mendatang. Dan sebagai mahasiswa KKN perlulah juga untuk melibatkan lebih banyak pihak, seperti tokoh masyarakat dan pemuka agama, untuk memberikan perspektif yang lebih luas tentang pentingnya pengurusan jenazah dalam Islam. Selain itu, pengembangan materi pelatihan yang lebih interaktif, seperti penggunaan media visual dan simulasi lebih mendalam, dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Kegiatan ini juga bisa dijadikan program rutin di sekolah-sekolah sebagai bagian dari pendidikan karakter dan keagamaan.

Rekomendasi lainnya adalah mengadakan evaluasi pasca-kegiatan untuk mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap siswa dan masyarakat. Pengumpulan umpan balik dari peserta dan masyarakat setempat sangat penting untuk mengidentifikasi area perbaikan di masa depan. Selain itu, mengembangkan jaringan kolaborasi antara mahasiswa KKN dan lembaga pendidikan atau organisasi keagamaan setempat dapat memperkuat program-program serupa di desa-desa lainnya. Dengan

cara ini, diharapkan pelatihan *tajhizul mayit* dan pendidikan keagamaan lainnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Referensi

- Abdi, Husnul, 2023, Fardhu Kifayah adalah Kewajiban Bersama, Kenali Contoh dan Bedanya dengan Fardhu Ain, <https://www.liputan6.com/hot/read/5316596/fardhu-kifayah-adalah-kewajiban-bersama-kenali-contoh-dan-bedanya-dengan-fardhu-ain>.
- Abror, Khoirul. 2019. Fiqh Ibadah. Bandar Lampung: Phoenix Publisher.
- Hafsah. 2016. Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Jarullah, Bin Abdullah. 1986. Tata Cara Mengurus Jenazah (Kayfiyyatus Sholatu al mayit). Riyadh: Maktab Atta'awuni lidda'wah wal irsyad wa tau'yati l jaliyat bissiliy.
- Maharani, Berliana Intan, 2023, Apa yang Dimaksud dengan Fardhu Kifayah?, DETIK HIKMAH, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6582971/apa-yang-dimaksud-dengan-fardhu-kifayah>.
- Mubarak, Khoirul Anam, 2020, Pendampingan Pelatihan *Tajhizul mayit* Sebagai Wujud Pengimplementasian Ilmu Agama Pada Mahasiswa Tahun Pertama di Asrama Mahasiswa Putra IAI Faqih Asy'ari Kediri, Jurnal Pengabdian Masyarakat Desa, Vol. 1(1).
- Taufik, 2022, Program Tajhizul Mayyit Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama Kabupaten Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Thaib, Zamakhsyari Bin Hasballah. 2019. Buku Saku Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah. Medan: Universitas Dharmawangsa.